
STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS FIS UNNES

Aisyah Nur Sayidatun Nisa, dan Asep Ginanjar

Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES, Indonesia
Email: aisyah8816@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 9 September 2021
Direvisi 14 April 2023
Direvisi 12 Juni 2023
Disetujui 16 Juni 2023

Keywords:

*learning strategies,
blended learning*

Abstract

The aim of this research is to find out what kind of support the Social Sciences Education Study Program provides as a policy maker in implementing blended learning-based learning strategies; to find out the extent of the use of blended learning-based technology in the FIS UNNES Social Sciences Education Study Program; to analyze the implementation of blended learning-based learning strategies in the FIS UNNES Social Sciences Education Study Program.

The research method used is descriptive with a qualitative approach. The research subject is the academic community of the Social Sciences Education Study Program. Data collection through interviews, observation and documentation with data validity testing using triangulation methods and data analysis techniques using interactive analysis.

The results of the research found that the blended learning-based learning strategy in the FIS UNNES Social Sciences education study program was running well. Support from lecturers, students, study program coordinators, faculties and universities really supports the implementation of this. One of the existing policies is the curriculum and supporting infrastructure.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seperti apa dukungan Program Studi Pendidikan IPS selaku penentu kebijakan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis *blended learning*; untuk mengetahui sejauh apa pemanfaatan teknologi berbasis *blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES; untuk menganalisis implementasi Strategi Pembelajaran berbasis *blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES.

Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan subjek penelitian adalah civitas akademika Program Studi Pendidikan IPS. Pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode serta teknik analisis data menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis *blended learning* pada program studi pendidikan IPS FIS UNNES sudah berjalan dengan baik. Suport dari dosen, mahasiswa, koordinator prodi, fakultas dan universitas sangat mendukung terlaksananya hal tersebut salah satu kebijakan yang ada adalah kurikulum dan sarana prasarana yang mendukung.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Peserta didik yang dimaksud di sini adalah mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Pendidikan IPS sudah terlaksana mulai tahun 2014. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran di Program Studi Pendidikan IPS selalu mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Untuk menghasilkan lulusan baik bidang pendidikan maupun non kependidikan yang berkualitas, kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, tercapai tidaknya tujuan pendidikan akan sangat tergantung dari kurikulum yang diterapkan. Selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tuntutan ke depan yang makin kompleks, diperlukan suatu sistem kurikulum yang adaptif dan antisipatif terhadap tuntutan zaman. Kurikulum adaptif adalah kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa yang beragam (Thaariq & Wedi, 2020; Kusumadewi, 2019; Khairatunnisa, 2023).

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Program Studi Pendidikan IPS adalah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) 2020. Kurikulum MBKM 2020 pada Prodi Pendidikan IPS, bertujuan mendorong mahasiswa lulusan menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang telah disediakan oleh program studi, maupun pada universitas lainnya. Oleh karenanya, di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan IPS membekali calon guru dengan berbagai disiplin ilmu sosial, meliputi: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, hukum, politik, pendidikan, teknologi, dan ilmu kependidikan serta keterampilan melakukan penelitian pendidikan maupun sosial. Selain itu juga menerapkan TPACK.

Pengetahuan (*Knowledge/K*) cara membelajarkan (*Pedagogy/P*) dan menguasai materi pembelajaran sesuai bidang (*Content/C*) dikenal dengan istilah *Pedagogy Content Knowledge* (PCK). PCK merupakan pengetahuan

husus yang dimiliki oleh guru mengenai bagaimana mengajarkan konten tertentu kepada peserta didik dengan strategi yang mampu mengarahkan menuju pemahaman (Setiawan et al., 2018 & Santoso et al., 2019). Selain itu, juga ada istilah yang sangat penting dalam dunia pembelajaran, yaitu paham akan teknologi (*technology/T*), maka dari itu TPACK sangat penting dikuasai baik oleh guru maupun calon guru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga abad 21 mendorong mahasiswa dan guru khususnya untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

TPACK merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran pada abad 21 ini, sehingga TPACK ini sangat penting diterapkan dalam proses perkuliahan. *Technological Content Knowledge* adalah kemampuan menggunakan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar sesuai dengan materi (Armiyati & Habib, 2022). Perwujudan dari TPACK salah satunya yaitu dengan melakukan inovasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan di perkuliahan. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran, bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran mahasiswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi pembelajaran yang diterapkan di Prodi Pendidikan IPS adalah strategi pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran (Irwan et al., 2019; Sari & Azizah, 2021 & Wardoyo et al., 2022). *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Perkembangan teknologi dalam abad 21 berbeda dengan abad industri. Pada era digital, dosen dan mahasiswa dituntut untuk menguasai teknologi sehingga ilmu pengetahuan bisa ditransfer lebih cepat. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah kemampuan untuk menyiapkan lulusan S1 yang mampu beradaptasi

dengan perubahan yang semakin cepat dalam bidang pendidikan.

Hemafitria & Rohani (2022) & Sari & Azizah (2021) mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari dua intruksi model belajar dan mengajar: sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi yang menekankan pada peran teknologi komputer. Keuntungan *blended learning* Antara lain pembelajaran menjadi sangat efisien dan efektif sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini dapat menghemat sumber daya, waktu, dan juga biaya yang dikeluarkan. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran di mana saja dan kapan pun tanpa ada pembatasan ruang gerak dan waktu. *Blended learning* maupun model-model pembelajaran lainnya dapat dikatakan efektif apabila pendidik dan terdidik mampu bekerjasama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan mampu untuk membantu mahasiswa menjadi lebih berkualitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan bagaimana gaya belajar dan preferensi dalam belajar, selain itu juga harapannya mampu untuk menyediakan peluang yang praktis realistis bagi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang dan inovatif. Apalagi didukung dengan kondisi yang belum bisa normal dikarenakan Pandemi Covid 19. Maka dengan strategi pembelajaran berbasis *blended learning* diharapkan hasil yang dicapai akan maksimal dan sesuai dengan kurikulum, permasalahan yang muncul saat penerapan bisa segera diatasi demi ketercapaian lulusan yang berkompeten. Sejalan dengan hal tersebut, program studi dengan segala kebijakannya sudah berusaha untuk melaksanakan strategi *blended learning* dalam perkuliahan. Tetapi memang ketika strategi *blended learning* dilaksanakan pasti ada hal-hal yang mempengaruhi, diantaranya adalah mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan IPS yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan yang ada. Selain itu kurikulum dan sarana dan prasarana juga mempengaruhi. Sejauh apa dukungan Program Studi, mahasiswa dan dosen serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaan strategi *blended learning* tersebut, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran berbasis *Blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES."

Pembelajaran IPS diorganisasikan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau

transdisipliner dari Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora, dan Psikologi sesuai perkembangan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, ruang dimaknai sebagai ruang kehidupan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pembelajaran IPS diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, memperkokoh kesatuan dan persatuan NKRI. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan terdidik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pendekatan saintifik pada strategi pembelajaran IPS dapat diaplikasikan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), dan Pembelajaran Penyelidikan (*Inquiry Learning*). Keempat model pembelajaran tersebut juga bisa diterapkan dengan berbasis *Blended learning*.

Blended learning memiliki beberapa unsur, diantaranya yaitu tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial dan kerjasama. Karakteristik *blended learning* (a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam. (b) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau bertatap muka (*face-to face*), belajar mandiri, dan belajar via online. (c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara pengajar dan gaya pembelajaran. (d) Pengajar dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

Haughey (dalam M. Sari & Asmendri, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat tiga model dalam pengembangan pembelajaran *Blended learning*, yaitu model web course, web centric course, dan web enhanced course: 1) Model Web course adalah penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet. 2) Model Web centric course adalah penggunaan Internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui Internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka yang fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pendidik

bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pendidik lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui Internet tersebut. 3) Model web enhanced course adalah pemanfaatan Internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu peran pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di Internet, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui Internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Karakteristik *Blended Learning* antara lain strategi ini menggabungkan beragam cara penyampaian, kombinasi pengajaran secara langsung, perpaduan antara cara mengajar dan gaya pembelajaran, guru dan orangtua memiliki peran yang sama. Kemudian untuk manfaat *Blended Learning* sendiri juga ada beberapa, diantaranya lebih fleksibel, hasil belajar yang efektif, meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta pembelajaran, mampu meningkatkan kepuasan, partisipasi peserta menjadi lebih aktif, menghemat biaya serta waktu.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari para subjek dan informan baik dalam kata-kata tertulis ataupun lisan yang mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran berbasis *blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES. Penelitian ini akan dilakukan secara khusus di Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial. Harapannya melalui penentuan lokasi penelitian ini dapat menghasilkan data yang digunakan sebagai dasar memahami dan menganalisis strategi pembelajaran berbasis *blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan penyusunan proposal dan penyusunan instrumen penelitian baik lembar wawancara maupun lembar

observasi. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan kegiatan pengambilan data terkait dengan strategi pembelajaran berbasis *blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahapan akhir dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang kemudian dilakukan penyusunan laporan akhir, artikel dan luaran penelitian. Tim peneliti terdiri dari 2 dosen, 1 tenaga kependidikan dan 4 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Program Studi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Kebijakan Program Studi dalam mengimplementasikan strategi *blended learning* terlihat di beberapa hal. Baik dasar dalam pelaksanaannya maupun dukungan sistem dan sarana. Pengetahuan (*Knowledge/K*) cara membelajarkan (*Pedagogy/P*) dan menguasai materi pembelajaran sesuai bidang (*Content/C*) dikenal dengan istilah *Pedagogy Content Knowledge* (PCK). Selain itu juga ada istilah yang sangat penting dalam dunia pembelajaran, yaitu paham akan teknologi (*technology/T*), maka dari itu TPACK sangat penting dikuasai baik oleh guru maupun calon guru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. TPACK merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran pada abad 21 ini, sehingga TPACK ini sangat penting diterapkan dalam proses perkuliahan.

Kompetensi guru yang harus dikuasai, yaitu yang pertama mengenai Content Knowledge (CK), terkait dengan pengetahuan dan pemahaman akan materi. Kompetensi ini harus dimiliki oleh guru khususnya calon guru IPS harus menguasai materi-materi IPS. Kemudian kompetensi kedua yang muncul pada gambar 1 yaitu mengenai pedagogical knowledge (PK), terkait dengan pengetahuan dasar guru mengenai strategi pembelajarannya, bagaimana membelajarkan dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran supaya materi ajar bisa tersampaikan dengan baik ke siswa. Kemudian kompetensi yang ketiga yang muncul adalah mengenai technological knowledge (TK), dimana hal ini terkait dengan bagaimana seorang guru mau menggunakan dan mengeksplor lebih jauh akan teknologi digital yang semakin kedepan semakin canggih untuk mendukung proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam program studi Pendidikan IPS ini juga

menerapkan TPCAK dalam perkuliahannya.

Pendidikan IPS merupakan suatu kajian terpadu atau terintegrasi yang menggunakan bahan-bahan dari Ilmu-ilmu sosial dengan cara menyeleksi dan menyesuainya dengan keperluan pembelajaran IPS, dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *transdisciplinarity* sebagai dasar untuk mengintegrasikan konten mata pelajaran. Begitu juga ketika ada pengembangan kurikulum terbaru sekarang, yaitu mengenai Kurikulum Merdeka 2020. Oleh karenanya, di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan IPS membekali calon guru dengan berbagai disiplin ilmu sosial, meliputi: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, hukum, politik, pendidikan, teknologi, dan ilmu kependidikan serta keterampilan melakukan penelitian pendidikan maupun sosial. Keilmuan tersebut memiliki keterkaitan dan konstelasi dengan bidang sejenis dengan Pendidikan IPS pada tingkat S-1, S-2 dan S-3. Dengan demikian bidang keilmuan yang diselenggarakan menjadi bekal yang memadai untuk meneruskan studi ke strata yang lebih tinggi (S-2) atau Pendidikan Profesi Guru.

Prodi Pendidikan IPS merupakan bagian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang mana dalam mengembangkan baik itu keilmuan maupun keahlian dengan tetap mengarahkan pada proses kependidikan sebagai penciri prodi dari prodi-prodi lain yang sejenis pada universitas ataupun lembaga pendidikan lain. Maka dari itu, program studi Pendidikan IPS selalu berusaha mengembangkan bahan-bahan kajian sosial tersebut dengan berbasis pendidikan berciri konservasi dengan menjadikan lingkungan sekitar sebagai laboratorium sosial. Karena bagaimanapun kajian ilmu social dalam IPS ini tidak lain adalah mempelajari mengenai masyarakat, sehingga laboratorium sosial ini akan menjadi sebuah sumber, sebuah media dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan konservasi dan menerapkan ilmu teknologi didalamnya. Sehingga dalam proses perkuliahanpun Prodi Pendidikan IPS pastinya menerapkan *blended learning* didalamnya.

Pembelajaran *Blended learning* di Program Studi Pendidikan IPS selain didasari dari adanya kurikulum. Hal lain yang menjadi kebijakan dari Prodi adalah terkait dengan sarana prasarana yang mendukung. Hal ini terlihat pada gambar 4 berikut, dengan adanya persiapan mulai dari sarana prasarana yang ada di ruang kuliah seperti jaringan wifi, 2 layar monitor untuk mensupport *blended learning*, kamera yang

bisa berputar menyesuaikan pengajar/dosen dalam *blended learning* dan pastinya juga didukung dengan laptop komputer dan alat teknologi canggih lainnya. Hal ini dikuatkan juga ketika peneliti melakukan observasi ke dalam kelas, adanya sarana prasarana yang menunjang tersebut. Selain sarana prasarana, sosialisasi selalu rutin dilakukan di prodi terkait dengan kesiapan dan perkembangan *blended learning*, dan pastinya juga sejalan dengan yang disampaikan koordinator Program Studi Pendidikan IPS bahwasannya IPS siap *blended learning*. Selain itu kekuatan jaringan wifi yang tidak diragukan lagi dan nada banyak titik-titik fasilitas wifi yang sangat memadai.

Pemanfaatan Teknologi Berbasis *Blended learning*

Blended learning diterapkan dalam perkuliahan Program Studi Pendidikan IPS di seluruh semester. Terkait dengan pemanfaatan teknologi ada beberapa media/device yang digunakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, diantaranya adaah handphone, laptop, smartphone, komputer dan perangkat lain yang pastinya menunjang perkuliahan ketika dilakukan dengan *blended learning*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada mahasiswa terkait dengan perangkat yang mahasiswa gunakan saat melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Tidak hanya media/device saja yang digunakan saat *blended learning*. Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah terkait dengan jaringan internet. Karena ketika jaringan internet tidak ada maka akan mengganggu proses terlaksananya *blended learning*.

Pemanfaatan teknologi ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Seperti ketika ingin mengakses *PLATFORM* untuk mengikuti perkuliahan, mengembangkan pemahaman dengan mencari referensi dari sumber lain. *PLATFORM* yang digunakan adalah *elena*, *Zoom* dan *Google Meet*. Bisa melakukan diskusi lebih lama karena jangkauan lebih mudah dan tidak terbatas. Belajar menjadi lebih asyik khususnya dalam penguatan pemahaman akan materi yang disajikan dalam kelas. Pada dasarnya teknologi sangat membantu terlaksananya strategi pembelajaran *blended learning* di Program Studi Pendidikan IPS. Baik itu berupa perangkat yang digunakan, jaringan internet maupun *PLATFORM* yang digunakan saat proses pembelajaran secara *online*.

Implementasi *Blended learning*

Implementasi ini menggunakan strategi atau model *blended learning* dari Haughey dalam Rusman, yaitu dengan menerapkan tiga model dalam pengembangan pembelajaran *Blended learning*, yaitu model *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course* [20]. Dimana pastinya dalam implementasi strategi *blended learning* dengan 3 model tersebut disesuaikan dengan beberapa hal, yakni karakteristik mata kuliah dengan kompetensinya masing-masing, karakteristik mahasiswa dan sarana prasarana yang mendukung. Sehingga dengan kata lain implementasi strategi *blended learning* dilakukan dengan *offline* dan *online*.

Mata kuliah di program studi terdiri dari beberapa kelompok mata kuliah, seperti mata kuliah dasar, mata kuliah pembelajaran dan mata kuliah pengembangan, yang masing-masing mata kuliah tersebut dalam pengajarannya menggunakan strategi *blended learning*. Hal ini terlihat pada RPP yang telah disusun dosen pengampu bahwasannya pembelajaran menggunakan strategi *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Pendidikan IPS yang baik yaitu dengan memperhatikan langkah-langkah yang benar, yaitu mengenai perencanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran/kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi/penilaian yang pastinya dengan menerapkan strategi *blended learning*. Pelaksanaan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait dengan implementasi strategi pembelajaran *blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS.

Perencanaan

Perencanaan pada proses implementasi strategi *blended learning* yang dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan IPS sudah baik. Ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan di awal sebelum kegiatan perkuliahan satu semester berlangsung, yaitu dengan menyusun RPS dan Bahan Ajar yang pastinya berbasis *blended learning*. Karena perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting. Proses inilah yang harus disajikan dalam RPS dan Bahan Ajar secara detail. Seperti dalam menentukan atau memilih media pembelajaran, bahan ajar, strategi serta penilaian yang sesuai dengan *blended learning* yang pastinya sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kebutuhan pasar.

Strategi *blended learning* harus

mengembangkan media pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dosen sudah mempersiapkan baik *platform* maupun pembelajaran di kelas supaya bisa dengan maksimal memanfaatkan teknologi yang ada dan pastinya inovatif kreatif dan membantu dalam penyampaian materi ke mahasiswa. Walaupun perkuliahan dilakukan dengan cara *online* ataupun *offline*. Saat tatap muka di kelas (*offline*) dosen menggunakan beberapa sarana prasarana dan media penunjang perkuliahan, diantaranya adalah laptop layar proyektor yang pastinya menampilkan *e-book*, *e-modul* dan hal-hal yang menunjang dalam perkuliahan. Sedangkan ketika *online*, pelaksanaan strategi *blended learning* dilakukan dengan menggunakan beberapa *platform*, diantaranya *elena*, *zoom*, *google meet* dan aplikasi tertentu untuk mendukung pembelajaran dan evaluasi.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan strategi *blended learning* yang dilakukan di Program Studi Pendidikan IPS sudah baik. Pelaksanaan yang baik yaitu jika dalam suatu perkuliahan dosen tetap berperan dalam tugasnya dan mahasiswa juga menyesuaikan diri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Implementasi strategi *blended learning* sudah baik, ini terlihat dengan sesuainya strategi yang digunakan dalam proses perkuliahan dengan apa yang direncanakan dalam RPS, yaitu menggunakan 3 model penerapan strategi *blended learning* secara bergantian. Baik *web course*, *web centric course*, maupun *web enhanced course* Perkuliahan dilakukan dengan mahasiswa yang menjadi pusat pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran *blended learning* terlihat kegairahan dan motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik lagi, sehingga mereka menjadi lebih konsentrasi dalam melakukan perkuliahan, suasana perkuliahan menjadi lebih kondusif dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga penguasaan materi perkuliahan bisa lebih maksimal. Hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswa angkatan 2020 yang ternyata hampir seluruh mahasiswapun mengatakan hal yang sama.

Evaluasi

Evaluasi menggunakan beberapa cara sesuai yang tersaji dalam RPS masing-masing mata kuliah dan pastinya sudah sesuai dengan aturan yang ada di UNNES. Sehingga dipastikan baik dalam implementasinya. Penilaian yang dilakukan oleh dosen adalah dengan penilaian

berbasis kelas. Penilaian kelas dilakukan, baik dalam bentuk tes tertulis (paper and pencil test), hasil karya (*product*), maupun pengumpulan kerja siswa (portofolio). Dalam prakteknya, penilaian ini harus memerhatikan tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah ketrampilan (psikomotorik) dan dalam teknis pembelajaran *online* ataupun *offline*. Jadi, dalam pembuatan format dan implementasinya pun harus sesuai.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu dukungan Program Studi Pendidikan IPS selaku penentu kebijakan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis *Blended learning* antara lain adalah dengan penetapan kurikulum yang harus diaplikasikan di seluruh mata kuliah prodi dengan mengedepankan teknologi berbasis *blended learning* serta fasilitator terkait dengan sarana prasarana media penunjang *blended learning* di Program Studi Pendidikan IPS yang sudah baik. Pemanfaatan teknologi berbasis *Blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES, baik dari mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajarannya menggunakan handphone, laptop, smartphone, komputer dan didukung wifi yang luar biasa baik dalam pembelajaran *online* maupun *offline*. Implementasi Strategi Pembelajaran berbasis *Blended learning* pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES dikatakan baik dalam pembelajaran *online* (menggunakan platform elena, zoom, google meet dan aplikasi evaluasi) maupun *offline* (media pendukung, *e-book*, *e-modul*, komputer, laptop dan lain sebagainya), yaitu dengan menerapkan 3 model *blended learning*, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Dan harapannya dapat untuk bahan pijakan dalam dunia pendidikan untuk pengembangan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, L., & Habib, F. M. (2022). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Mahasiswa Calon Guru di Tasikmalaya. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 09(02), 164–176.
- Hemafitria, & Rohani. (2022). Pengembangan Model Blended Learning Untuk Memperkuat Keterampilan Intelektual Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kependidikan, REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 56–64. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7039>
- Irwan, I., Tiara, M., & Angraini, R. (2019). Desain Model Pembelajaran Blended Learning Pada Perkuliahan Hubungan Internasional. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 48–57. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3714>
- Khairatunnisa, K. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Sebagai Inovasi Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.9027>
- Kusumadewi, S. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 87–96. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3889>
- Santoso, T., Ihsanudin, M., Oktama, M. Y., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Aulia, M. F., Afianto, D., & Setiawaty, R. (2019). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Ability of Indonesian Language Teacher Candidates. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(10), 248–262. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.10.16>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2019). Analisis Model-model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *Natural Science*, 5(2), 835–847. <https://doi.org/10.15548/nsc.v5i2.1082>
- Sari, S. N., & Azizah, U. (2021). Implementation

- of the Pogil Model on Blended Learning To Improve Metacognitive Skills During the Covid-19 Pandemic. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.5773>
- Setiawan, U., Maryani, E., & -, N. (2018). Pedagogical Content Knowledge (Pck) Guru Geografi Sma. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13943>
- Thaariq, Z. Z. A., & Wedi, A. (2020). Model Adaptive Blended Curriculum (ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 91–104. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.2002>
- Wardoyo, C., Satrio, Y. D., & Kusuma, C. (2022). the Perception and Application of Blended Learning As a Learning Alternative in the Industry 4.0 Era. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 28–35. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.6906>